



## Analisis Faktor-Faktor Determinan Stress Kerja pada Pekerja ABK (Kapal Penumpang KM Lauser)

Athala Syarania Putri Yuda<sup>1</sup>, Zufra Inayah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik

### Abstract

Received: 10 April 2023

Revised: 23 April 2023

Accepted: 12 Mei 2023

Workers as sailors (Ship's Crew) are jobs that can cause work stress. Generally, workers (ABK) spend three to four months working on ships or sailing and live far from home or family, therefore crew members must establish close relationships between colleagues so that a sense of kinship arises that they feel like their own family, as for the factors this study is workload, interpersonal relationships, work environment, and family factors. The purpose of this study was to analyze the factors related to work stress on crew members (KM Lauser Passenger Ship). The type of research used is quantitative research with analytic observation methods and cross-sectional approaches. The sampling technique used simple random sampling with a total of 63 respondents, then the research was analyzed using the chi-square test and the instrument used a questionnaire. The results obtained from this study are that there is a significant relationship between workload and interpersonal relationships with work stress because the P-value is  $<0.05$  and there is no significant relationship between work environment and family factors because the P-value is  $>0.05$ . Based on the analysis of the research data, the results show that there is a workload relationship and interpersonal relationships so it is necessary to change co-workers while on guard at night and establish relationships, communicate openly with co-workers so as not to cause conflict between co-workers.

**Keywords:** Determinant factors, work stress, ABK

(\*) Corresponding Author: [Syarina1@gmail.com](mailto:Syarina1@gmail.com), [Zufainaya2@gmail.com](mailto:Zufainaya2@gmail.com)

**How to Cite:** Yuda, A., & Inayah, Z. (2023). Analisis Faktor-Faktor Determinan Stress Kerja pada Pekerja ABK (Kapal Penumpang KM Lauser). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 63-71. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8063355>

## PENDAHULUAN

Suatu jenis pekerjaan yang sangat berbahaya bagi tenaga kerja yang mengalami *stress* dalam bekerja yaitu pelaut (Anak Buah Kapal). Menurut sebuah penelitian, seorang yang bekerja di laut (ABK) memiliki risiko 2 (dua) kali lebih rentan terhadap faktor penyebab masalah psikososial yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja mereka, dibandingkan pada para pekerja di darat.<sup>1</sup> Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan di bulan Juni hingga November tahun 2018 di Kapal LNG C, Kapal LNG B, Kapal LNG A, yang memiliki tempat di FSRU (terminal) Tanjung Priok, Teluk Jakarta. Populasi pada penelitian ini ditunjukkan kepada para pekerja, dengan adanya faktor keluarga, dukungan sosial, perubahan organisasi, peran, dengan *stress* kerja pada pekerja (ABK) nilai *P-value*  $<0.05$ ).

Faktor yang menyebabkan *stress* kerja yaitu faktor pekerjaan dan faktor individu. Faktor individu meliputi usia dan masa kerja, sebaliknya pada faktor yang dapat menyebabkan *stress* kerja adalah tuntutan pekerjaan, dukungan sosial, hubungan interpersonal, dan perubahan organisasi.

Pada dasarnya ABK kapal penumpang KM Lauser menghabiskan waktu dilaut dan jauh dari tempat tinggal sekitar 3 bulan dilaut ke berbagai luar pulau,

mereka hanya mendapatkan cuti 1 bulan. Kapal KM Lauser pengangkut penumpang yang bisa mencapai kapasitas 1000 penumpang dan destinasi kapal KM Lauser diberbagai pulau seperti Surabaya, Benoa, Labuanbajo, Makasar, Bau – bau, Wanci, Namrole, Ambon, Saumlaki, Tual, Dodo, Timika, Agats dan Marauke. ABK sulit berkomunikasi kepada keluarga dan teman karena jaringan yang sulit dijangkau pada saat kapal ditengah laut, selama periode ini banyak peluang yang mungkin terjadi masalah dalam aktivitas yang dialami oleh keluarga para pekerja, seperti adanya beberapa keluarga yang meninggal dunia, sakit, kritis, serta konflik pribadi antar keluarga.

Lingkungan kerja pada pekerjaan pelaut dan ABK pada umumnya sangat berbeda dengan pekerjaan di darat. Berdasarkan observasi penting untuk bergerak cepat dan menanggapi semua situasi di kapal. Kapal pada saat menghadapi kondisi cuaca buruk seperti ombak yang besar menghantam kapal, suhu dan kebisingan yang tidak nyaman sehingga situasi seperti ini menyebabkan para ABK mengalami *stress* seperti kecemasan, ketegangan yang tinggi sehingga para ABK merasa tidak ada yang bisa dilakukan dan banyak ABK yang bersembunyi di dalam kapal. Elemen hubungan interpersonal tersebut dapat berupa konflik hubungan dengan kawan sebaya, konflik dengan pasangan hidup, antara bos dan karyawan. Hal ini dapat menimbulkan *stress* bagi seseorang dan orang yang terlibat dapat menjadi depresi karenanya.

## METODE

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *observational analytic* dengan desain penelitian bersifat pendekatan *cross sectional* yaitu data yang diperoleh pada pengukuran saat itu juga atau dikumpulkan di satu periode tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel acak sederhana melibatkan beberapa responden yang telah ditentukan yang diambil dari jumlah populasi secara tak beraturan tanpa mempertimbangkan hukum yang ada dalam populasi itu.

Analisis data memakai uji *chi-square* sebagai variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah data kategorikal. Hubungan antara dua variabel dianggap berdasarkan *P-value*, jika  $P\text{-value} \geq 0,05$ , maka tidak ada pengaruh yang positif secara statistik antara variabel terikat dan bebas, begitupun juga jika  $P\text{-value} < 0,05$ , maka secara statistik terdapat pengaruh yang positif antara variabel terikat dan bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Khusus ABK

Tabel 1 diketahui bahwa distribusi beban kerja yang paling besar adalah pekerja dengan beban kerja kategori ringan sebanyak 37 ABK (59%) kemudian yang paling kecil pekerja dengan beban kerja kategori berat sebanyak 4 ABK (6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Beban Kerja Berdasarkan Kategori Pada Pekerja ABK (Kapal Penumpang KM Lauser) Tahun 2022

Beban Kerja	f	Presentase
Ringan	37	59%

Sedang	22	35%
Berat	4	6%
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 diketahui bahwa distribusi hubungan interpersonal yang paling tinggi adalah pekerja dengan hubungan interpersonal kategori cukup sebanyak 30 ABK (48%) kemudian yang paling kecil pekerja dengan hubungan interpersonal kategori baik sebanyak 10 ABK (16%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Berdasarkan Kategori Pada Pekerja ABK (Kapal Penumpang KM Lauser) Tahun 2022

Hubungan Interpersonal	F	Presentase
Baik	10	16%
Cukup	30	48%
Kurang	23	6%
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 diketahui bahwa distribusi lingkungan kerja yang paling besar adalah pekerja dengan lingkungan kerja kategori sedang sebanyak 32 ABK (51%) kemudian yang paling kecil pekerja dengan lingkungan kerja kategori ringan sebanyak 1 ABK (2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja Berdasarkan Kategori Pada Pekerja ABK (Kapal Penumpang KM Lauser) Tahun 2022

Lingkungan Kerja	F	Presentase
Ringan	1	2%
Sedang	32	51%
Berat	30	6%
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. diketahui bahwa distribusi faktor keluarga yang paling besar adalah pekerja dengan faktor keluarga kategori cukup sebanyak 57 ABK (90%) kemudian yang paling kecil pekerja dengan faktor keluarga kategori kurang sebanyak 1 ABK (2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Keluarga Berdasarkan Kategori Pada Pekerja ABK (Kapal Penumpang KM Lauser) Tahun 2022

Faktor Keluarga	f	Presentase
Baik	5	8%
Cukup	57	90%
Kurang	1	2%
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

Tabel 5 diketahui bahwa distribusi yang mengalami *stress* kerja sebanyak 34 ABK (54%) lebih besar dari pada tidak mengalami *stress* kerja sebanyak 29

ABK (46%), sementara itu pekerja yang mengalami *stress* kerja dikategorikan menjadi empat, dengan kategori yang paling besar adalah *stress* kerja sedang 11 ABK (17%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi *Stress* Kerja Berdasarkan Kategori Pada Pekerja ABK (Kapal Penumpang KM Lauser) Tahun 2022

<i>Stress</i> Kerja	N	Presentase
<i>Stress</i> Kerja Sangat Berat	8	13%
<i>Stress</i> Kerja Berat	8	13%
<i>Stress</i> Kerja Sedang	11	17%
<i>Stress</i> Kerja Ringan	7	11%
Tidak <i>Stress</i> Kerja	29	46%
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>

### Faktor Determinan

KM Leuser adalah salah satu kapal pelayaran yang memiliki rute pelayaran cukup jauh karena melintasi 8 provinsi dan 15 kota sekali berlayar dan mempunyai kapasitas 1000 penumpang. Kapal KM Leuser terkenal akan ketangguhannya melewati berbagai kawasan kepulauan yang jauh dan juga ombak yang besar. Data faktor determinan menggunakan hasil uji *bivariate* untuk melihat hubungan beban kerja, hubungan interpersonal, faktor keluarga dan lingkungan kerja dengan *stress* kerja.

Tabel 6 ABK yang tidak *stress* kerja sebagian besar mempunyai beban kerja ringan yaitu 77,7% dibandingkan dengan beban kerja berat yaitu 48,2%, sedangkan ABK yang mengalami *stress* kerja sebagian besar berada di beban kerja berat yaitu 51,8% dibandingkan dengan beban kerja ringan 22,3%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan signifikan dengan *P-value*  $0,030 < \alpha 0,05$  artinya ada hubungan antara beban kerja dengan *stress* kerja.

Tabel 6 Tabulasi Silang Beban Kerja Terhadap *Stress* Kerja Pada Pekerja ABK (Kapal Penumpang KM Lauser) Tahun 2022

Beban kerja	<i>Stress</i> Kerja				Total		<i>P-value</i>
	Tidak <i>Stress</i> Kerja		<i>Stress</i> Kerja				
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	28	77,7%	8	22,3%	36	100%	0.030
Berat	13	48,2%	14	51,8%	27	100%	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>65%</b>	<b>12</b>	<b>35%</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>	

Tabel 7 diketahui ABK yang tidak *stress* kerja sebagian besar mempunyai hubungan interpersonal baik yaitu 100% dibandingkan dengan hubungan interpersonal kurang yaitu 4% sedangkan ABK yang mengalami *stress* kerja sebagian besar mempunyai hubungan interpersonal kurang yaitu 96% dibandingkan dengan hubungan interpersonal baik yaitu 0%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan signifikan dengan *P-value*  $0,000 < \alpha 0,05$  artinya ada hubungan antara hubungan interpersonal dengan *stress* kerja.

Tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan Interpersonal Terhadap *Stress* Kerja Pada Pekerja ABK (Kapal Penumpang KM Lauser) Tahun 2022

Hubungan interpersonal	Stress Kerja				Total		P-value
	Tidak Stress Kerja		Stress Kerja				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	40	100%	0	0%	40	100%	0,000
Kurang	1	4%	22	96%	23	100%	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>4,3%</b>	<b>22</b>	<b>95,7%</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>	

Tabel 8 diketahui ABK yang tidak *stress* kerja mempunyai lingkungan kerja ringan yaitu 68,6% dibandingkan dengan lingkungan kerja berat yaitu 60,7% sedangkan ABK yang mengalami *stress* kerja sebagian besar mempunyai lingkungan kerja berat yaitu 39,3% dibandingkan dengan lingkungan kerja ringan 31,4%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan signifikan dengan *P-value*  $0,701 > \alpha 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara lingkungan kerja dengan *stress* kerja.

Tabel 8 Tabulasi Silang Lingkungan Kerja Terhadap *Stress* Kerja Pada Pekerja ABK (Kapal Penumpang KM Lauser) Tahun 2022

Lingkungan Kerja	Stress kerja				Total		P-value
	Tidak Stress Kerja		Stress Kerja				
	N	%	N	%	N	%	
Ringan	24	68,6%	11	31,4%	35	100%	0.701
Berat	17	60,7%	11	39,3%	28	100%	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>65%</b>	<b>22</b>	<b>35%</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>	

Tabel 9 diketahui ABK yang tidak *stress* kerja mempunyai faktor keluarga baik yaitu 85,5% dibandingkan dengan faktor keluarga kurang yaitu 62,5% sedangkan ABK yang mengalami *stress* kerja sebagian besar mempunyai faktor keluarga kurang yaitu 37,5% dibandingkan dengan faktor keluarga baik 14,4%. Berdasarkan hasil uji *fisher's exact test* menunjukkan signifikan dengan *P-value*  $0,405 > \alpha 0,05$  artinya tidak ada hubungan antara faktor keluarga dengan *stress* kerja.

Tabel 9 Tabulasi Silang Faktor Keluarga Terhadap *Stress* Kerja Pada Pekerja ABK (Kapal Penumpang KM Lauser) Tahun 2022

Faktor keluarga	Stress Kerja				Total		P-value
	Tidak Stress Kerja		Stress Kerja				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	6	85,5%	1	14,4%	7	100%	0,405
Kurang	35	62,5%	21	37,5%	56	100%	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>65%</b>	<b>22</b>	<b>35%</b>	<b>63</b>	<b>100%</b>	

### **Discussion**

Diketahui hasil distribusi beban kerja yang paling besar dengan kategori beban kerja ringan sebesar 37 ABK (59%) kemudian beban kerja yang paling kecil dengan kategori beban kerja berat 4 (6%). Beban kerja yang berlebihan dapat meningkatkan tingkat *stress* kerja pelaut kapal penumpang KM Lauser, sehingga semakin banyak bekerja maka tidak dapat dipungkiri semakin tinggi pula tingkat *stress* kerja para pelaut tersebut dan jumlah anak buah kapal. Beban kerja tidak akan menimbulkan *stress* pada pekerjaan, jika pekerjaan dikelola secara seimbang dengan jumlah pekerja dan pembagian tugas yang sesuai.

Diketahui hasil distribusi hubungan interpersonal yang paling besar dengan kategori hubungan interpersonal cukup sebesar 30 ABK (48%) kemudian hubungan interpersonal yang paling kecil dengan kategori hubungan interpersonal baik 10 (16%) setiap pekerjaan pasti mewajibkan pekerjanya untuk berinteraksi dengan orang lain, misalnya dengan rekan kerja, klien, atau atasan. Hubungan interpersonal yang rukun dan harmonis merupakan sumber kenyamanan kerja, jika hubungan interpersonal antar rekan kerja yang tidak bisa berinteraksi berpotensi menimbulkan konflik yang dapat mengakibatkan *stress*.

Diketahui hasil distribusi lingkungan kerja yang paling besar dengan kategori lingkungan kerja sedang sebesar 32 ABK (51%) kemudian lingkungan kerja yang paling kecil dengan kategori lingkungan kerja ringan 1 (2%). Faktor penerangan (cahaya) itu penting untuk ruang kerja, pencahayaan yang kurang baik dapat mempengaruhi kinerja pekerjaan ABK. Penerangan yang tidak sesuai dapat membuat mata ABK mudah lelah. Warna dan suhu ruangan pekerja harus sesuai, tidak menggunakan warna yang terang dan membuat ABK merasa nyaman saat bekerja di ruang kerja. Kebisingan antar pekerja juga dapat menghambat konsentrasi ABK dalam bekerja, selain itu faktor kebersihan, keamanan dan ruang gerak yang baik memberikan keleluasaan ABK dalam bekerja, meningkatkan semangat kerja serta memberikan kenyamanan bagi ABK, sebaliknya ruangan kapal yang kotor, ruang gerak yang sempit dapat berpengaruh buruk peningkatan terhadap *stress* kerja.

Diketahui hasil distribusi faktor keluarga yang paling besar dengan kategori faktor keluarga cukup sebesar 57 ABK (90%) kemudian faktor keluarga yang paling kecil dengan kategori faktor keluarga kurang 1 (16%). Faktor keluarga memegang peranan penting dalam menjaga hubungan baik antar anggota keluarga, dimana setiap keluarga saling memperhatikan dan berusaha untuk saling membantu, serta juga dapat membantu penyesuaian pekerja yang tinggal jauh dari keluarga ataupun bekerja di luar pulau, dalam hal ini yang menyangkut pekerjaannya dan tidak menimbulkan *stress* kerja.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi pekerja ABK di Kapal KM Lauser orang yang mengalami *stress* kerja dengan 34 ABK (54%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengalami *stress* kerja dengan 29 ABK (46%). Jumlah responden yang mengalami *stress* kerja dibagi menjadi empat kategori, dimana jenis *stress* tertinggi adalah *stress* kerja sedang yaitu sebanyak 11 orang (17%). Dalam penelitian ini, analisis *stress* kerja dilakukan dengan melihat hubungan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stress* kerja yaitu beban kerja, hubungan interpersonal, lingkungan kerja dan faktor keluarga.

Diketahui tabulasi silang beban kerja diklasifikasikan hasil untuk kategori tidak *stress* kerja yang paling besar terdapat ABK dengan beban kerja ringan sebanyak 77,7% dibandingkan dengan beban kerja berat yaitu 48,2% dan untuk kategori *stress* kerja yang paling besar terdapat pada ABK dengan beban kerja berat sebanyak 51,8% dibandingkan dengan beban kerja ringan yaitu 22,3%. Hasil uji *chi-square* terdapat *continuity correction* dengan nilai signifikan (*2-sided*) *P-value* 0,030 lebih kecil dari yang ditetapkan  $< \alpha$  0,05 sehingga terdapat hubungan antara beban kerja dengan *stress* kerja. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian bahwa ABK sering bekerja secara terus menerus dikarenakan melayani penumpang 24 jam sehingga ABK tidak dapat beristirahat dengan cukup, memiliki tenggat waktu kerja (*deadlines*) yang tidak bisa diraih dan ABK harus bekerja dengan cepat di saat mengoperasikan kapal pada waktu berlayar ditengah laut maupun disaat kapal sedang sandar di pelabuhan. Peneliti ini diperkuat oleh penelitian (Munandar, 2001 dalam (Saraswati, 2017) yang menyatakan beban kerja timbul akibat dari tugas – tugas terlalu banyak dan tekanan waktu yang tidak wajar.

Diketahui tabulasi silang ABK berdasarkan hubungan interpersonal didapatkan hasil untuk kategori tidak *stress* kerja yang paling besar terdapat ABK dengan hubungan interpersonal baik sebanyak 100% dibandingkan dengan hubungan interpersonal kurang yaitu 4% dan untuk kategori *stress* kerja yang paling besar terdapat pada pekerja dengan hubungan interpersonal kurang sebanyak 96% dibandingkan dengan hubungan interpersonal baik yaitu 0%. Hasil uji *chi-square* terdapat *continuity correction* dengan nilai signifikan (*2-sided*) *P-value* 0,000 lebih kecil dari yang ditetapkan  $< \alpha$  0,05 sehingga terdapat hubungan antara hubungan interpersonal dengan *stress* kerja. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian bahwa ABK terjadi perselisihan, percecokan atau perdebatan, visi misi yang berbeda dengan rekan kerja hal tersebut menimbulkan ketidaknyamanan, selain itu pekerja memiliki konflik emosional dan perselisihan pribadi tetapi tidak semua juga yang mengalami hal tersebut. Hal ini diperkuat oleh teori (Robbins & Judge, 2013 dalam (Nabila, 2021) yang mengacu pada stres kerja sebagai respon penyesuaian diri yang mempengaruhi perbedaan tujuan individu atas akibat perilaku yang telah dilakukan.

Tabulasi silang ABK berdasarkan lingkungan kerja didapatkan hasil untuk kategori tidak *stress* kerja yang paling besar terdapat ABK dengan lingkungan kerja ringan sebanyak 68,6% dibandingkan dengan lingkungan kerja berat yaitu 60,7% dan untuk kategori *stress* kerja yang paling besar terdapat pada ABK dengan lingkungan kerja berat sebanyak 39,3% dibandingkan dengan lingkungan kerja ringan yaitu 31,4%. Hasil uji *chi-square* terdapat *continuity correction* dengan nilai signifikan (*2-sided*) *P-value* 0,701 lebih besar dari yang ditetapkan  $< \alpha$  0,05 sehingga tidak ada hubungan antara lingkungan kerja dengan *stress* kerja. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian bahwa di lingkungan kerja mereka sudah merasakan kenyamanan seperti dekorasi warna membuat betah di dalam, pencahayaan yang stabil, suhu ruangan mendukung produktivitas kerja, sirkulasi udara membuat nyaman dalam kerja dikarenakan ABK sering menghirup udara segar dari laut, diruang kerja bersih karena di dalam kapal tidak boleh membuang sampah sembarangan, ABK menyediakan bak sampah yang di lapiasi *trash bag* dan rajin mengangkut *trash bag* di bak sampah atau menggantikannya dengan *trash bag* baru.

Diketahui tabulasi silang ABK berdasarkan faktor keluarga didapatkan hasil untuk kategori tidak *stress* kerja yang paling besar terdapat ABK dengan faktor keluarga baik sebanyak 85,5% dibandingkan dengan faktor keluarga kurang yaitu 62,5% dan untuk kategori *stress* kerja yang paling besar terdapat pada ABK dengan faktor keluarga kurang sebanyak 37,5% dibandingkan dengan faktor keluarga baik yaitu 14,4%. Hasil uji *chi-square* terdapat *fisher's exact test* dengan nilai *exact* signifikan (*2-sided*) *P-value* 0,405 lebih besar dari yang ditetapkan  $< \alpha$  0,05 sehingga tidak ada hubungan antara faktor keluarga dengan *stress* kerja. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pekerjaannya, ABK selalu mendapat bantuan baik dalam pekerjaan maupun dukungan keluarga, sulit berkomunikasi dengan keluarga tetapi ABK masih bisa menyempatkan komunikasi disaat sinyal banyak dan di saat kapal sandar, ABK memiliki perhatian penuh dari keluarga, memberikan solusi dari keluarga ketika ABK mendapatkan masalah, jarang adanya konflik kepada keluarga dan di saat keluarga sakit ABK banyak yang kepikiran hal itu dikatakan wajar karna jauh dari keluarga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pekerja ABK di Kapal Penumpang KM Lauser maka dapat disimpulkan: 1) Faktor beban kerja dengan kategori beban kerja ringan sebanyak 37 ABK (59%), 2) Faktor hubungan interpersonal dengan kategori hubungan interpersonal cukup sebanyak 30 ABK (48%), 3) Faktor lingkungan kerja dengan kategori lingkungan kerja sedang sebanyak 32 ABK (51%), 4) Faktor keluarga dengan kategori faktor keluarga cukup sebanyak 57 ABK (90%), 5) Proporsi pekerja yang memiliki keluhan *stress* sebanyak 34 ABK (54%) lebih banyak pekerja yang tidak mengeluhkan *stress* kerja sebanyak 29 orang (46%), sedangkan pekerjaan yang paling banyak dikeluhkan oleh ABK adalah *stress* kerja yang sangat berat sebanyak 11 ABK (17%), 6) Ada Dua faktor telah terbukti memiliki *P-value*  $< 0,05$  yang berarti berhubungan dengan *stress* kerja. Faktor tersebut adalah beban kerja dan hubungan interpersonal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar F, Iriani DU. Determinan Stres Kerja pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pendidikan Kota Cilegon Saat Work From Home di Era Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Media Penelit dan Pengemb Kesehatan*. 2021;31(1).
- Aini, Nur & Inayah, Zufra. (2019). Biostatiska dan Aplikasi Program. Batu: Literasi Nusantara.
- Manuputty M. Pengaruh Getaran Dan Kebisingan Terhadap Kelelahan Kerja Pada Awak Kapal Ikan Tipe Pole and Line. *ALE Proceeding*. 2021;2(April):39-44. doi:10.30598/ale.2.2019.39-44
- Ningtyas M. Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian industri manufaktur. *Metod Penelit*. Published online 2018:32-41.
- Ningtyas, M. (2017). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian industri manufaktur. Metode Penelitian, 32–41. [http://repository.stei.ac.id/2768/4/Bab III Metoda Penelitian.pdf](http://repository.stei.ac.id/2768/4/Bab%20III%20Metoda%20Penelitian.pdf)
- Patel. Hubungan Stres Kerja. *Stidewantara Jombang*. 2019;(2012):8-29. [http://repository.stiedewantara.ac.id/1813/4/BAB II.pdf](http://repository.stiedewantara.ac.id/1813/4/BAB%20II.pdf)

Rachmawati P. Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, dan Laba Terhadap Likuiditas perusahaan. *J Ilmu dan Manaj.* 2019;8(5):3.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>